

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari uji t hipotesis pertama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,171 dan t_{tabel} sebesar 2,018. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Artinya kompetensi akuntansi siswa yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dibandingkan dengan kompetensi siswa yang pembelajarannya digunakan media LKS adalah berbeda secara nyata dan bukan karena faktor kebetulan. Hal ini di perkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,036 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih kecil dari 0,05.
2. Dari uji F hipotesis kedua diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,711 dan F_{tabel} sebesar 4,073. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media bukti transaksi dan media LKS. Perbedaan ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kompetensi akuntansi yang berbeda secara nyata antara kelas eksperimen yang pembelajarannya

digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS. Perbedaan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,036 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih kecil dari 0,05.

3. Dari uji F hipotesis ketiga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,424 dan F_{tabel} sebesar 4,351. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal tinggi. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi siswa yang berbeda secara nyata untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi antara kelas eksperimen yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS. Perbedaan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih kecil dari 0,05.
4. Dari uji F hipotesis keempat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,557 dan F_{tabel} sebesar 4,351. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi akuntansi dengan media praktik bukti transaksi dan LKS untuk kemampuan awal rendah. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi siswa yang berbeda secara nyata untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah antara kelas eksperimen yang pembelajarannya digunakan media praktik bukti transaksi dan kelas kontrol yang pembelajarannya digunakan media LKS. Perbedaan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih kecil dari 0,05.

5. Dari uji F hipotesis kelima diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 148,743 dan F_{tabel} sebesar 4,073. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kompetensi akuntansi untuk kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah. Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kompetensi akuntansi yang berbeda secara nyata antara kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah. Perbedaan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih kecil dari 0,05.
6. Dari uji F dua jalur hipotesis keenam diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.629 dan F_{tabel} sebesar 2,839. Dengan demikian karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak ada interaksi antara media praktik bukti transaksi dan lembar kerja siswa dengan kemampuan awal terhadap kompetensi akuntansi. Artinya tidak ada interaksi yang nyata antara media praktik bukti transaksi dan lembar kerja siswa dengan kemampuan awal terhadap kompetensi akuntansi, dan tidak ada interaksi tersebut bukan karena faktor kebetulan. Hal ini didukung oleh nilai R squared sebesar 0,885 yang menunjukkan bahwa variabilitas media pembelajaran dengan menggunakan media praktik bukti transaksi dan LKS dengan kemampuan awal siswa terhadap nilai kompetensi akuntansi adalah sebesar 88,5%. Sedangkan sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel tersebut. Nilai signifikansi hasil perhitungan juga mendukung kesimpulan ini. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.209 dimana nilai signifikansi hasil perhitungan tersebut lebih besar dari 0,05.

7. Dari uji t hipotesis ketujuh diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,181 dan t_{tabel} sebesar 2,086. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan media praktik bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan LKS. Perbedaan rerata tersebut dapat dilihat pada nilai N-Gain untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, dimana kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktik bukti transaksi mempunyai N-Gain yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.
8. Dari uji t hipotesis ke delapan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,503 dan t_{tabel} sebesar 2,086. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata (mean) kompetensi akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan media bukti transaksi lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan media LKS. Perbedaan rerata tersebut dapat dilihat pada nilai N-Gain untuk kelompok siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, dimana kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran praktik bukti transaksi mempunyai N-Gain yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran LKS. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi hasil perhitungan yaitu sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan di atas maka refleksi dari hasil penelitian ini adalah suatu harapan agar guru mata pelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran bukti transaksi dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik terutama dalam sub pokok bahasan Jurnal dan Memindahkan Jurnal Ke Buku Besar. Sebagaimana hasil yang telah dipaparkan di atas bahwa media pembelajaran bukti transaksi mampu meningkatkan nilai rata-rata kompetensi siswa, sehingga model ini baik digunakan dalam pembelajaran pada siswa. Namun, penerapannya disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

5.3 Saran

Dari semua paparan yang penulis sampaikan di depan, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya guru MA. Mathla'ul Anwar Gistingterus mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan kompetensi yang hendak dicapai, sehingga ketercapaian kompetensi siswa terus meningkat.
2. Perlunya madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dalam bentuk workshop atau bintek yang dikhususkan untuk mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan stimulus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Perlunya mengubah pola pikir dari guru untuk mengganti pola mengajar konvensional dimana guru hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, menjadi model pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik. Atau dengan kata lain lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.